

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan keseluruhan data, mulai dari latar belakang penelitian, teori semiotika sebagai landasan teori, mengidentifikasi dan menganalisis budaya tradisional ikonik yang terdapat dalam subjek penelitian, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Representasi budaya tradisional Jepang yang ikonik dalam anime *Kimi no Nawa*

- 1) Dalam data 1, *kuchikamisake* merupakan awal mula adanya minuman sake di Jepang, karena itu disebut sebagai sake tertua di Jepang. Terbukti dari cara pembuatannya yang masih amat tradisional tanpa melibatkan macam-macam alat, namun hanya dengan mengunyah beras agar tercampur dengan air liur yang mengandung *enzim amylase*, sehingga akan terjadi proses fermentasi jika didiamkan dalam jangka waktu yang cukup lama. *Kuchikamisake* pada zaman-dulu tidak hanya berfungsi sebagai minuman, sama halnya seperti dalam anime *Kimi no Nawa*, *kuchikamisake* digunakan sebagai persembahan untuk penghormatan kepada *Kami* atau Dewa *Musubi*.
- 2) Dalam data 2, tarian *miko kagura* merupakan tarian ritual dalam kepercayaan *Shinto*. Tarian *miko kagura* dilakukan dengan

berbagai unsur saat pelaksanaannya yaitu dari mulai gerakan, musik, tata rias dan kostum, tempat pertunjukan, dan perlengkapan. Setiap unsur pada tarian *miko kagura* makna dan tujuannya, seperti gerakan tangan dalam tarian yang menuju ke segala arah melambangkan bahwa pesan ataupun kekuatan spiritual rohani yang bisa datang darimana saja agar dapat menyebar ke semua orang di segala penjuru. Musik yang dialunkan pada tarian *miko kagura* merupakan music elegan yang membawa ketenangan bagi setiap orang yang mendengarnya. Tata rias dan kostum yang digunakan yaitu *chinaya* putih dan *hakama* merah memanjang. Warna putih dalam kepercayaan *Shinto* dianggap sebagai simbol kesucian, sedangkan warna merah melambangkan kebaikan dan kejahatan serta dapat mengusir roh jahat. Semua itu dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Dewa.

- 3) Dalam data 3, *kumihimo* merupakan seni dan kerajinan tradisional Jepang yang memiliki berbagai teknik tradisionalnya, yaitu ada *ayatakedai*, *marudai*, *takadai*, *kakudai*, dan *karakumidai*. Dari berbagai teknik tersebut, yang awal benang terpisah lalu menyatu menjadi ikatan dalam kesatuan. Hal tersebut selaras dengan kepercayaan *Shinto* yaitu Dewa *Musubi* yang memiliki kekuatan spiritual meningkatkan, myatukan dan mengikat.

- 4) Dalam data 4, *matsuri* merupakan perayaan festival khas Jepang yang dimaknai oleh penganut kepercayaan *Shinto* bahwa mengadakan *matsuri* atau festival berarti menyembah para dewa dan memohon pada dewa untuk selalu diberkati, diberikan kesejahteraan, dan dijauhkan dari malapetaka.
- 5) Dalam data 5, *kimono* merupakan pakaian tradisional khas Jepang yang memiliki beberapa jenis tingkatan formal untuk dikenakan pada acara tertentu maupun sehari-hari.

2. Kesesuaian budaya tradisional masyarakat Jepang dengan budaya tradisional Jepang yang ikonik dalam anime Kimi no Nawa

- 1) *Kuchikamisake*, pada *anime* memiliki kesesuaian bentuk asli pada hasil akhir yaitu cairan kental. Namun, dengan bahan yang berbeda.
- 2) Tarian *miko kagura*, dalam *anime* yang tidak sesuai atau berbeda dengan pelaksanaan *miko kagura* pada umumnya yaitu hiasan kepala atau mahkota yang digunakan dalam *anime* memiliki bentuk naga, sedangkan yang umum digunakan berbentuk bunga. Lalu bentuk pada *kagura bells* dalam *anime* juga menggunakan bentuk naga yang melingkar dengan lonceng di bagian bawahnya. Representasi musik dalam *anime* berupa pemutar musik, bukan dengan para pemain musik. Lentera dalam *anime* menggunakan api. Lalu, nasi di dalam *anime* yang digunakan untuk

persembahan kepada Dewa dijadikan *kuchikamisake* dulu kemudian diantar ke inti kuil. Sedangkan pada masyarakat umumnya, nasi tersebut diletakan bersama air garam dan air putih ketika pelaksanaan tarian.

- 3) *Kumihimo* direpresentasikan dalam anime memiliki teknik dan alat yang sesuai dengan aslinya.
- 4) *Matsuri* direpresentasikan dalam anime memiliki perbedaan dalam bentuk *sao* yang biasanya dipasangi *choucin* atau lentera yang terbuat dari kertas.
- 5) *Kimono* direpresentasikan memiliki kesamaan penggunaan dalam keseharian maupun ketika akan pergi ke acara *matsuri*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Representasi Budaya Tradisional Ikonik yang Terdapat dalam *Anime Kimi no Nawa* Karya Shinkai Makoto”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang menyukai *anime*, sebaiknya melihat *anime* tidak hanya dari sisi hiburan saja, namun juga sebagai pengetahuan untuk mengetahui suatu budaya dari *anime* yang dapat bermanfaat bagi pembelajar.
2. Bagi pendidik bahasa Jepang, karena *anime* banyak diminati oleh pembelajar bahasa Jepang, maka dapat dipertimbangkan sebagai media untuk mempelajari bahasa Jepang dan budaya tradisional maupun populer Jepang dalam *anime* tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penelitian sejenis, sebaiknya mengambil data berupa unsur-unsur budaya lainnya dalam *anime*, agar tidak hanya terpaku pada situasi dan dialog.

